

# ***VARIABLE COSTING***

## ***Penentuan Harga Pokok Variabel***

Oleh:

Muthia Handayani, S.E., M.Ak.

# PENENTUAN HARGA POKOK PRODUK

Penentuan harga pokok produk dibedakan menjadi 2 metode:

## 1. **Metode *Full Costing***

Membebankan semua unsur biaya produksi baik yang bersifat tetap maupun variabel kepada produk atau jasa.

## 2. **Metode *Variable Costing***

Membebankan unsur biaya produksi yang bersifat variabel saja. Unsur biaya tetap diperlakukan bukan sebagai harga pokok produksi tetapi sebagai unsur biaya periodik, yang lebih erat dengan periode akuntansi.

# Perbedaan antara metode *Full costing* dengan *Variable costing*:



- a) Perbedaan pada perlakuan biaya overhead pabrik yang bersifat tetap
- Pada metode *Full Costing* biaya tetap belum diakui sebagai biaya sampai saat produk atau jasa terjual, karena biaya overhead pabrik tetap masih melekat pada persediaan barang produk atau jasa yang belum terjual.
- Pada metode *Variable Costing* biaya overhead pabrik tetap langsung diakui sebagai biaya pada saat terjadinya biaya.
- Metode *Variable Costing* memperlakukan biaya overhead pabrik sebagai biaya periodik, sehingga langsung diakui sebagai biaya pada saat terjadinya. Sehingga pengertian biaya periodik pada metode *Full Costing*, adalah semua biaya yang tidak berkaitan dengan kegiatan produksi, sedangkan pada metode *Variable Costing*, biaya periodik adalah biaya yang bersifat tetap.
- b) Perbedaan dalam penyajian laporan laba-rugi, terutama dasar yang digunakan dalam klasifikasi biaya.
- Pada metode *Full Costing*, biaya dikelompokkan berdasarkan fungsi pokok yang ada dalam perusahaan yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, fungsi administrasi dan umum. Sedangkan pada metode *Variable Costing*, biaya digolongkan berdasarkan perilakunya terhadap volume kegiatan perusahaan.

# Perbedaan antara metode Full costing dengan Variable costing:

c) Pada perhitungan laba rugi

Pada perhitungan laba rugi metode Full Costing digunakan istilah laba kotor yaitu kelebihan hasil penjualan dari harga pokok penjualan, sedangkan pada metode Variable Costing dipergunakan istilah Margin kontribusi, yaitu kelebihan hasil penjualan dari biaya-biaya variabel.

Contoh laporan laba rugi dengan 2 metode sbb:

## Metode Full Costing

Hasil penjualan		XXX
Harga pokok penjualan		XXX
Laba kotor		XXX
Biaya pemasaran	XXX	
Biaya administrasi dan umum	XXX	
		XXX
Laba bersih		XXX

# Perbedaan antara metode Full costing dengan Variable costing:

## Metode Variable Costing

Hasil penjualan		xxx
Biaya variabel:		
Harga pokok penjualan	xxx	
Biaya pemasaran variabel	xxx	
Biaya administrasi dan umum variabel	xxx	
		xxx
Margin kontribusi		xxx
Biaya tetap:		
Biaya overhead pabrik tetap	xxx	
Biaya pemasaran tetap	xxx	
Biaya administrasi dan umum tetap	xxx	
		xxx
Laba bersih		xxx

## Keunggulan Metode Variable Costing:

### 1. Alat perencanaan Operasi

Tersedianya data tentang biaya variabel dan margin kontribusi memungkinkan manajemen untuk mengambil keputusan secara cepat mengenai persoalan-persoalan biaya yang dihadapi setiap hari, sehingga lebih mudah menghimpun data untuk perencanaan laba yang telah ditetapkan.

### 2. Penetapan Harga Jual

Konsep margin kontribusi memudahkan perusahaan untuk menentukan harga jual yang dapat menutup biaya-biaya, seperti biaya gaji, biaya sewa, pajak dan lain-lain.

### 3. Alat Bantu Pengambilan Keputusan Manajemen

Karena biaya dipisahkan dalam biaya tetap dan variabel, maka akan diperoleh sistem akumulasi dan evaluasi biaya. Perkiraan biaya dan margin kontribusi, analisis volume yang fleksibel, hubungan antara volume penjualan dan harga, memungkinkan manajemen dapat memahami pengaruh yang akan timbul dari biaya periodik terhadap laba, sehingga pengambilan keputusan akan lebih baik.

## Keunggulan Metode Variable Costing:

### 4. Penentuan Titik Impas

Berdasarkan margin kontribusi dan biaya tetap dapat ditentukan suatu keadaan/kondisi dimana perusahaan tidak mengalami laba dan juga tidak mengalami rugi (break even).

### 5. Alat Pengendalian Manajemen

Laporan-laporan yang disusun dapat dihubungkan secara lebih langsung dengan sasaran laba atau anggaran dalam periode yang bersangkutan. Penyimpangan dari standar lebih mudah diketahui dan lebih cepat diperbaiki.

## Kelemahan Metode Variable Costing:

1. Kesulitan dalam pemisahan biaya tetap dan variabel
2. Tidak dapat diterima untuk pelaporan ekstern  
Menurut Prinsip Akuntansi Indonesia perhitungan dan pelaporan biaya produksi didasarkan pada konsep full costing.



TERIMA KASIH